



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 8, Agustus 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI P3K TERHADAP SISWA SD KELAS 5 - 6 DENGAN MEDIA E-BOOK CERITA BERGAMBAR

Increasing Knowledge Regarding First Aid for Primary Students in Grades 5 - 6 Using E-Book Media Illustrated Stories

Fajar Alam Putra*, Sutrisno, Rantiningih Sumarni, Bintang Prasmagiri, Feriska Dwi Alya

Universitas Sahid Surakarta

Jalan Adi Sucipto No. 154, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

*Alamat korespondensi: fajar.alamputra@usahidsolo.ac.id

(Tanggal Submission: 08 Januari 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)



Kata Kunci :

*Petugas P3K,
Usaha
Kesehatan
Sekolah, Sekolah
Dasar*

Abstrak :

Perilaku hidup sehat dan bersih harus dilakukan sejak dini, dan dapat dimulai dari kehidupan keluarga dan sekolah. Pembinaan kegiatan kesehatan anak usia sekolah dapat dilakukan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program UKS dapat berjalan dengan baik salah satunya adalah adanya Petugas P3K dan kegiatan kesehatan di sekolah. Terbentuknya ruang UKS yang memadai dan adanya Petugas P3K yang terlatih sehingga mampu menjadi tim penolong pertama pada masalah kesehatan di SD N 01 Bugel. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang materi dasar Petugas P3K untuk meningkatkan kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat, pertolongan pertama pada masalah kesehatan yang sering muncul pada siswa. Pelatihan Petugas P3K berperan dalam menggerakkan perilaku hidup sehat. Para Petugas P3K paham cara mencuci tangan yang baik dan benar, waktu mencuci tangan, dan mencuci tangan dengan air bersih dan mengalir. Siswa Petugas P3K mampu memahami pertolongan pertama. Siswa petugas P3K bisa mempraktikkan pertolongan pertama pada masalah kesehatan siswa di sekolah. Pemberian pelatihan Petugas P3K mampu memberikan pembelajaran yang menghasilkan perubahan dari yang semula pengetahuan kurang menjadi baik.

Key word :

*Little doctor,
School Health
Business,
Elementary
School*

Abstract :

Clean and healthy living behavior should be instilled from an early age and can begin within the family and school environment. Health education for school-aged children can be facilitated through the School Health Program (UKS). One of the key factors for the success of the UKS program is the presence of First Aid Officers and health-related activities in schools. To establish a proper UKS room



and provide trained First Aid Officers who are capable of serving as the first response team for health issues at SD N 01 Bugel. This community service activity was carried out by providing training on basic materials for First Aid Officers to enhance knowledge and skills related to clean and healthy living behaviors, as well as first aid for common health problems among students. The training for First Aid Officers contributed to promoting healthy living behaviors. The trained officers understood the correct procedures for handwashing, appropriate timing, and the importance of using clean running water. Student First Aid Officers were able to comprehend and practice first aid for health problems occurring at school. Providing training to First Aid Officers proved effective in delivering education that led to improved knowledge and a positive change in behavior.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Putra, F. A., Sutrisno., Sumarni, R., Prasmagiri, B., & Alya, F. D. (2025). Peningkatan Pengetahuan Mengenai P3K Terhadap Siswa SD Kelas 5 - 6 dengan Media E-Bookcerita Bergambar. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3832-3841. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2402>

PENDAHULUAN

SD Negeri 01 Bugel merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini telah meraih akreditasi A, yang menandakan bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikannya berada pada tingkat yang sangat baik. Saat ini, SD N 01 Bugel memiliki jumlah peserta didik sebanyak 130 siswa. Dari total jumlah tersebut, sebanyak 70 siswa merupakan laki-laki, sedangkan 60 siswa lainnya adalah perempuan. Komposisi ini menunjukkan keseimbangan jumlah antara siswa laki-laki dan perempuan yang cukup proporsional.

Sebagai bagian dari upaya untuk memahami kondisi riil di sekolah, sebuah studi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024. Studi ini dilakukan secara langsung di lingkungan SD N 01 Bugel, khususnya untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang menjadi bagian penting dari program kesehatan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan UKS di SD N 01 Bugel hingga saat ini belum berjalan secara optimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas fisik, di mana ruang UKS masih menyatu dengan ruang penyimpanan atau gudang sekolah. Hal ini menyebabkan kurangnya kenyamanan dan efektivitas dalam pemanfaatan ruang sebagai tempat penanganan pertama bagi siswa yang mengalami gangguan kesehatan di lingkungan sekolah.

Selain itu, peran Petugas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam memberikan bantuan medis awal kepada siswa juga belum berfungsi sebagaimana mestinya. Kenyataannya, etugas P3K di sekolah belum terbentuk sehingga UKS belum mampu menjalankan tugasnya secara maksimal dalam menangani kasus-kasus kesehatan ringan yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Kondisi ini tentu menjadi perhatian penting, mengingat keberadaan layanan UKS yang efektif sangatlah krusial untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman bagi siswa. Melalui dokumentasi yang telah dilakukan, terlihat kondisi aktual dari sekolah, termasuk tampilan ruang UKS serta peralatan kesehatan yang tersedia di dalamnya. Dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam upaya perbaikan dan pengembangan layanan kesehatan sekolah ke depan, termasuk pelatihan petugas P3K dan penyediaan fasilitas ruang UKS yang lebih representatif.

Gambar 3 memberikan gambaran nyata mengenai kondisi ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SD Negeri 01 Bugel. Dari dokumentasi tersebut, terlihat dengan jelas bahwa ruang UKS belum

dilengkapi dengan peralatan kesehatan yang memadai, yang seharusnya tersedia untuk mendukung layanan kesehatan dasar di lingkungan sekolah. Beberapa alat penting seperti tensimeter untuk mengukur tekanan darah, timbangan badan, pengukur tinggi badan, senter medis, sabun cuci tangan, termometer digital, kartu snelle (untuk pemeriksaan ketajaman visual), dan berbagai perlengkapan medis dasar lainnya masih belum tersedia di ruang tersebut. Kondisi ini tentu menjadi kendala besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan efektif bagi siswa yang memerlukan.



Gambar 3. Keadaan Ruang UKS SD N 01 Bugel

Lebih lanjut, permasalahan tidak hanya terletak pada minimnya sarana dan prasarana, tetapi juga pada aspek sumber daya manusia. Saat ini, di SD N 01 Bugel belum terdapat Petugas P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) yang secara khusus bertugas dalam memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang sakit atau mengalami cedera ringan saat berada di lingkungan sekolah. Ketiadaan petugas ini sangat memengaruhi kelancaran penanganan kasus-kasus kesehatan yang bersifat mendadak, seperti pingsan, mimisan, luka ringan, atau nyeri kepala yang sering dialami oleh anak-anak usia sekolah dasar.

Selain itu, hingga saat ini belum pernah diselenggarakan pelatihan khusus bagi siswa maupun guru yang ditunjuk sebagai Petugas P3K. Akibatnya, belum terbentuk tim P3K yang kompeten dan terorganisir. Tidak adanya pelatihan juga berdampak pada rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama yang benar dan sesuai standar medis. Situasi ini diperparah dengan tidak tersedianya buku operasional sebagai panduan teknis bagi para petugas dalam menjalankan perannya. Buku operasional tersebut seharusnya mencakup berbagai aspek penting, seperti prosedur pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital, langkah-langkah pertolongan pertama pada kecelakaan, penanganan gejala penyakit ringan, hingga kemampuan dalam mengenali tanda-tanda awal suatu penyakit pada siswa.

Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pengelolaan UKS di SD N 01 Bugel masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Tidak hanya ruangan UKS yang kurang representatif karena menyatu dengan gudang sekolah, tetapi juga fungsi dan perannya dalam mendukung kesehatan peserta didik belum dapat diwujudkan secara maksimal. Padahal, keberadaan ruang UKS yang ideal sangatlah krusial, mengingat sekolah adalah tempat berkumpulnya anak-anak dalam rentang waktu yang panjang setiap hari, dan berbagai kondisi darurat kesehatan bisa saja terjadi sewaktu-waktu.

Urgensi dari permasalahan ini semakin jelas terlihat: pertama, perlunya penyediaan alat kesehatan yang lengkap dan sesuai standar di ruang UKS, dan kedua, pentingnya pelatihan dan pembentukan Petugas P3K yang terlatih di lingkungan sekolah. Tanpa kedua hal tersebut, pelayanan kesehatan di sekolah akan sulit berkembang dan tidak akan mampu memberikan perlindungan yang optimal bagi para siswa.

Dengan mempertimbangkan pentingnya keberadaan ruang UKS sebagai pusat layanan kesehatan di sekolah, maka sudah saatnya dilakukan intervensi yang terarah dan berkelanjutan. Baik

melalui penyediaan fasilitas, pelatihan petugas, hingga penyusunan sistem administrasi dan prosedur yang rapi dan terpadu. Diharapkan, melalui pembenahan ini, SD N 01 Bugel dapat menyediakan layanan kesehatan yang lebih baik dan mampu menjadi lingkungan belajar yang sehat dan aman bagi seluruh peserta didiknya.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa angka kejadian siswa mengalami sakit seperti demam, batuk pilek, diare, sakit perut, mual muntah, luka lecet saat bermain atau kegiatan saat olahraga dan kejadian terjadinya patah tulang dibagian kaki atau tangan kasusnya cukup tinggi. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang cukup serius dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswanya dan sekolah. Dampak yang dapat ditimbulkan seperti menurunnya kondisi kesehatan para siswa-siswanya, menurunkan kualitas belajar para siswa, mengganggu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Berdasarkan permasalahan di atas, dosen keperawatan Usahid Surakarta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan pelatihan Petugas P3K di SD N 01 Bugel dalam upaya peningkatan kesehatan siswa di lingkungan sekolah dasar. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan Petugas P3K bagi siswa agar siswa bisa menjadi penggerak hidup sehat dalam lingkungan sekolah, dirumah dan lingkungannya serta dapat menolong siswa yang kesakitan untuk pertolongan pertama. Kegiatan ini juga mendukung program Kemendikbudristek tentang implementasi usaha kesehatan sekolah sebagai wadah dalam memberikan pelayanan kesehatan disekolah untuk diri sendiri, teman-temannya dan lingkungan sekitar. Fokus Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan, pelatihan pembentukan Petugas P3K sebagai penggerak kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kolaborasi antara dosen, mahasiswa keperawatan, dan mitra sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan meningkatkan derajat kesehatan sekolah. Harapan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah terbentuknya ruang UKS yang memadai dan adanya Petugas P3K yang terlatih sehingga mampu menjadi tim penolong pertama pada masalah kesehatan di SD N 01 Bugel.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Bugel, yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan *pre test* dan *post test*. Kegiatan ini menyasar siswa kelas V dan VI dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Para siswa yang dipilih merupakan kelompok usia sekolah dasar yang dinilai sudah cukup memahami materi kesehatan dasar serta memiliki kemampuan untuk menjadi kader Petugas P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 1 November 2024 dan merupakan bagian dari upaya konkret dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis dan terencana. **Tahap pertama** adalah studi pendahuluan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pihak sekolah. Hasil dari tahap awal ini menunjukkan adanya permasalahan serius terkait dengan fungsi UKS yang belum berjalan optimal. Temuan tersebut menjadi dasar utama perencanaan kegiatan intervensi yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan riil sekolah.

Selanjutnya, **tahap kedua** adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini, tim pelaksana pengabdian menjalin koordinasi intensif dengan pihak mitra, yaitu SD N 01 Bugel. Koordinasi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari penentuan jadwal kegiatan, pembagian tugas, hingga penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Fasilitas yang disiapkan antara lain ruang pelatihan yang representatif, kelengkapan seperti meja dan kursi, serta peralatan multimedia berupa LCD proyektor dan layar presentasi. Tim juga menyusun materi pelatihan yang disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint, mencakup penjelasan mengenai pentingnya program UKS di sekolah, penataan ruang UKS yang ideal, serta buku panduan menjadi Petugas P3K. Buku ini menjadi acuan dalam pelatihan penggunaan alat-alat kesehatan dasar yang akan digunakan oleh para siswa.

Memasuki **tahap ketiga**, tim pengabdian menyelenggarakan sesi pelatihan. Tahap ini menjadi inti dari kegiatan pengabdian karena bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari tim PKM kepada peserta, yang terdiri dari siswa serta guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan UKS di sekolah. Pelatihan dibagi ke dalam dua sesi. Sesi pertama difokuskan pada penyampaian materi teoritis mengenai pelaksanaan program UKS dan penataan ruang yang layak untuk fungsi pelayanan kesehatan. Sementara itu, sesi kedua diisi dengan pelatihan praktis, yaitu pengenalan dan simulasi penggunaan alat-alat kesehatan oleh calon Petugas P3K. Dalam sesi ini, siswa dilatih cara menggunakan alat seperti termometer, tensimeter, dan alat pertolongan pertama lainnya secara langsung.

Tahap keempat adalah pendampingan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian tidak langsung mengakhiri kegiatan. Sebaliknya, dilakukan fase pendampingan yang bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu dan keterampilan yang telah diberikan benar-benar diterapkan oleh siswa dan guru di lapangan. Pendampingan dilakukan kepada para siswa yang telah ditunjuk menjadi Petugas P3K serta guru penanggung jawab UKS. Fase ini dilaksanakan satu bulan setelah sesi pelatihan, sebagai bagian dari upaya monitoring jangka pendek terhadap implementasi hasil pelatihan.

Kemudian, **tahap kelima** adalah monitoring lanjutan serta perencanaan keberlanjutan program. Setelah hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa serta guru dalam melaksanakan tugas sebagai kader kesehatan sekolah, maka tim pengabdian menyusun strategi agar program ini dapat berjalan secara berkesinambungan. Para siswa yang telah dilatih diharapkan mampu menjadi teladan dan perpanjangan tangan dalam menyebarkan informasi dan keterampilan kesehatan kepada teman-temannya. Guru penanggung jawab juga diharapkan dapat mengelola kegiatan UKS secara lebih aktif dan mandiri ke depannya.

Untuk memperkuat keberlanjutan program, tim pengabdian juga mengusulkan agar sekolah menjalin kerja sama dengan Puskesmas setempat. Kehadiran tenaga kesehatan dari Puskesmas diharapkan dapat dilakukan secara berkala, minimal tiga bulan sekali. Hal ini penting untuk memberikan pendampingan lanjutan kepada siswa kader dokter kecil serta memperkuat peran UKS sebagai ujung tombak layanan kesehatan dasar di sekolah. Sinergi antara sekolah, tim pengabdian, dan Puskesmas diharapkan menjadi fondasi kuat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, tanggap, dan peduli terhadap isu kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan layanan kesehatan sekolah melalui pelatihan dan penyuluhan telah sukses dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 1 November 2024. Acara ini bertempat di SD Negeri 01 Bugel, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, dan menjadi salah satu bentuk sinergi nyata antara institusi pendidikan tinggi dengan sekolah dasar dalam rangka membangun kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah pihak yang berperan penting dalam mendukung kelancaran acara. Para peserta utama adalah siswa kelas V dan VI yang sebelumnya telah dipilih sebagai calon Petugas P3K, serta guru yang bertindak sebagai penanggung jawab UKS di sekolah. Kehadiran mereka mencerminkan antusiasme dan kesiapan untuk belajar serta berkontribusi dalam pengembangan layanan kesehatan sekolah.

Sebelum kegiatan inti dimulai, acara dibuka secara resmi oleh perwakilan dari pihak sekolah, yaitu Bapak Triyanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 01 Bugel. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini dan menyatakan bahwa program seperti ini sangat dibutuhkan oleh sekolah sebagai bentuk pembinaan keterampilan non-akademik yang bermanfaat langsung bagi siswa.

Untuk mengukur tingkat pemahaman awal para peserta, kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai UKS, kesehatan dasar, serta peran dan tanggung jawab sebagai Petugas P3K sebelum mendapatkan materi

pelatihan. Dengan adanya pre-test, tim pelaksana dapat menilai efektivitas program setelah sesi penyampaian materi berlangsung.



Gambar 3. Pendidikan kesehatan konsep UKS

Kegiatan inti dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi yang disampaikan oleh dua narasumber profesional yang berasal dari kalangan akademisi dan praktisi keperawatan. Gambar 3 merupakan potret dari pemberian materi pendidikan kesehatan. Materi pertama disampaikan oleh Ibu Rantiningsih Sumarni, S.Kep., Ns., M.Kep., yang membahas mengenai konsep dasar Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan tujuan, manfaat, serta pilar-pilar utama dari pelaksanaan UKS, termasuk pentingnya peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan kepada peserta didik.



Gambar 4. Pelatihan Petugas P3K

Materi kedua disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Kep., Ns., M.Kep., dan Fajar Alam Putra, S.Kep, Ns., MKM yang secara khusus membahas tentang pelatihan Petugas P3K. Gambar 4 erupakan potret dari pelatihan Petugas P3K. Materi ini mencakup pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama, identifikasi kondisi darurat ringan, serta cara menggunakan peralatan kesehatan sederhana yang umumnya tersedia di ruang UKS. Dengan pendekatan praktis, materi ini disampaikan secara interaktif dan dikaitkan langsung dengan kondisi nyata di sekolah.

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka. Sesi ini memberikan kesempatan bagi para siswa dan guru untuk mengklarifikasi pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait penanganan masalah kesehatan yang pernah mereka temui di sekolah. Suasana diskusi berlangsung aktif, mencerminkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta.

Pelatihan ini diikuti oleh lima orang siswa yang telah dipilih sebagai perwakilan kader kesehatan sekolah. Para siswa ini ditunjuk berdasarkan kriteria tertentu oleh pihak sekolah dan tim pengabdian,

dengan pertimbangan kemampuan komunikasi, kepedulian terhadap sesama, serta minat untuk belajar di bidang kesehatan dasar. Meskipun jumlah peserta tidak terlalu banyak, namun pelatihan ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif dan mendalam sehingga diharapkan para siswa tersebut nantinya dapat menjadi agen perubahan dan percontohan bagi siswa lain di sekolah.

Materi pelatihan disusun secara sistematis dan berfokus pada kemampuan dasar dalam memberikan pertolongan pertama. Beberapa topik yang dilatihkan antara lain penanganan luka akibat terjatuh, pertolongan pertama pada kasus fraktur ringan menggunakan balut bidai, cara mengukur tanda-tanda vital tubuh seperti suhu tubuh, serta langkah-langkah pertolongan pertama ketika seseorang mengalami pingsan. Seluruh materi disampaikan secara langsung oleh tim dosen pengabdian dari bidang keperawatan yang telah memiliki pengalaman di dunia praktik dan pengajaran.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menerapkan metode yang aktif dan partisipatif. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa tahap, dimulai dari evaluasi awal berupa pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum pelatihan dimulai. Selanjutnya, dilakukan ceramah interaktif yang disampaikan oleh narasumber untuk memberikan pemahaman teoritis kepada peserta. Setelah itu, masuk pada sesi demonstrasi langsung, di mana peserta diajarkan secara praktis mengenai cara menangani luka ringan, memasang balut bidai, menggunakan termometer digital untuk mengukur suhu tubuh, serta menangani kondisi siswa yang pingsan.

Selain mendengarkan dan mengamati, peserta juga didorong untuk berdiskusi dan bertanya langsung jika ada hal-hal yang belum mereka pahami. Sesi tanya jawab ini menjadi kesempatan penting bagi peserta untuk memperdalam pengetahuan serta memastikan bahwa mereka memahami setiap langkah pertolongan dengan baik dan benar.

Setelah materi selesai disampaikan dan dipraktikkan, dilakukan evaluasi akhir melalui post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Tak hanya itu, untuk mengevaluasi keterampilan secara praktis, peserta diminta untuk melakukan redemonstrasi, yaitu mempraktikkan kembali apa yang telah mereka pelajari secara berpasangan kepada sesama kader. Dari proses ini, terlihat peningkatan kepercayaan diri dan ketepatan teknik dari para siswa dalam memberikan pertolongan pertama.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dua mahasiswa dari Program Studi Keperawatan Universitas Sahid Surakarta turut dilibatkan. Kehadiran mereka memberikan kontribusi nyata, terutama dalam mendampingi peserta saat demonstrasi berlangsung, membantu menjelaskan materi secara lebih sederhana, serta mendokumentasikan kegiatan melalui rekaman video. Mahasiswa juga berperan dalam membangun kedekatan dengan peserta pelatihan agar suasana menjadi lebih nyaman dan komunikatif.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan kader Petugas P3K ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan sekolah. Diharapkan, para siswa yang telah dilatih dapat menjadi pelopor dalam mewujudkan budaya sehat dan tanggap darurat di sekolah, sekaligus menginspirasi teman-teman mereka untuk turut berperan aktif dalam menjaga kesehatan bersama.

Tabel 1. Hasil evaluasi perubahan tingkat pengetahuan siswa Petugas P3K

Tingkat Pengetahuan (n=5)	Rerata nilai (%)	Kategori pengetahuan	<i>p</i> -value
<i>Pre-test</i>	45,8	Kurang	<0,001
<i>Post-test</i>	85,2	Baik	

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan Petugas P3K. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok, yakni sebesar 39,4%. Sebelum kegiatan edukasi dan pelatihan diberikan, rata-rata tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori kurang, dengan nilai sebesar 45,8%. Namun, setelah pelatihan dilaksanakan, terjadi lonjakan signifikan, di mana nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 85,2%, yang tergolong dalam kategori baik.

Untuk memastikan validitas perbedaan nilai tersebut, dilakukan uji statistik *Wilcoxon*, dan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *p-value* < 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat bermakna secara statistik antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan kata lain, pelatihan Petugas P3K terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddin dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa pembentukan program UKS dan pelatihan bagi Petugas P3K, meskipun hanya diikuti oleh lima orang siswa, mampu meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan dalam hal penanganan masalah kesehatan dasar di sekolah. Hal ini menguatkan bahwa intervensi berupa edukasi dan pelatihan memiliki dampak nyata terhadap kemampuan siswa dalam menjalankan perannya sebagai kader kesehatan sekolah.

Selain peningkatan dalam aspek pengetahuan, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan keterampilan siswa dalam menjalankan gaya hidup sehat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti pelatihan mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan cara yang benar—menggunakan air bersih yang mengalir, dengan waktu dan teknik yang sesuai anjuran kesehatan. Hal ini merupakan indikator bahwa transfer pengetahuan berhasil diterapkan dalam praktik sehari-hari siswa.

Lebih dari itu, para siswa Petugas P3K yang telah dilatih menunjukkan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama, khususnya terhadap masalah-masalah kesehatan ringan yang umum terjadi di lingkungan sekolah, seperti menangani luka ringan, menangani siswa yang pingsan, serta memeriksa tanda-tanda vital dasar seperti suhu tubuh. Kesiapan dan ketanggapan mereka dalam memberikan pertolongan pertama mencerminkan hasil dari pelatihan yang terstruktur dan menyentuh aspek praktik.

Kegiatan ini juga mendapatkan sambutan dan apresiasi yang sangat positif dari pihak sekolah. Kepala Sekolah SD N 01 Bugel, Bapak Triyanto, S.Pd., secara langsung menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat yang telah melaksanakan program pelatihan Petugas P3K. Menurut mereka, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pengaktifan kembali fungsi ruang UKS yang sebelumnya tidak berjalan secara optimal. Kini, ruang UKS mulai difungsikan kembali sebagai tempat layanan pertolongan pertama bagi siswa yang mengalami gangguan kesehatan ringan selama berada di sekolah.

Selain itu, keberadaan Petugas P3K yang berasal dari kalangan siswa memberikan warna baru dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman. Para siswa tersebut kini tidak hanya menjadi pelajar, tetapi juga berperan aktif sebagai petugas kesehatan sekolah yang mampu memberikan pertolongan pertama kepada teman-temannya. Ini merupakan wujud nyata dari pemberdayaan siswa dan implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa telah berhasil dibentuk ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang representatif di lingkungan sekolah dasar, yang dilengkapi dengan berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan pertolongan pertama pada kondisi darurat kesehatan. Keberadaan ruang UKS ini menjadi salah satu indikator kesiapan sekolah dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada siswa. Selain itu, telah terbentuk pula tim Petugas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang terdiri dari lima orang

siswa terpilih. Kelima siswa ini telah mengikuti pelatihan intensif dengan materi yang disusun berdasarkan standar pembelajaran pelatihan Petugas P3K.

Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal penanganan awal pada kondisi darurat, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini membawa dampak positif yang nyata.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, disarankan agar program pembentukan UKS dan pelatihan Petugas P3K tidak berhenti sampai di sini, melainkan perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan sistematis. Sekolah sebagai institusi pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan sejak dini. Oleh karena itu, tidak hanya tim pengabdian dari luar sekolah yang harus aktif, tetapi pihak sekolah, terutama kepala sekolah, guru, serta Pembina UKS, perlu turut serta secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini secara berkala.

Selain pelatihan awal, perlu juga dilakukan kegiatan pendampingan serta evaluasi berkala terhadap para petugas P3K agar kemampuan mereka tetap terjaga dan meningkat. Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan, serta mencari solusi yang tepat agar program tetap berjalan efektif. Dengan adanya kesinambungan program dan peran aktif seluruh pihak, diharapkan siswa sebagai Petugas P3K tidak hanya mampu menangani keadaan darurat secara mandiri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menularkan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat kepada teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Program ini pada akhirnya bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian dan keterampilan dalam menjaga kesehatan diri dan orang lain, sehingga mendukung terciptanya budaya sekolah yang sehat dan tanggap terhadap kondisi darurat kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Sahid Surakarta yang telah memfasilitasi dan mendukung tim pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan melalui penerimaan hibah pengabdian internal. Terima kasih juga kami ucapkan kepada mitra kami, SD N Bugel 01, Polokarto, Sukoharjo yang telah menerima kami dengan sangat baik. Semoga kedepannya kami bisa lebih baik dan berkesinambungan Kerjasama pengabdian ini dan Kerjasama dibidang yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliviameita, A., Purwanti, Y., & Wisaksono, A. (2019). Pelatihan petugas P3K sebagai upaya mengembangkan usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar Kabupaten Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 283–290. (<https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3260>)
- Amareta, D. I., & Putra, D. S. H. (2016). Pendampingan petugas P3K di Sekolah Dasar Negeri Antirogo 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016*, 315–318.
- Ananto, P. (2020). *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., Kusumaningrum, R. W., Prasiwi, W. F., & Suryanto, A. (2018). Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. (<https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>)
- Ferianto, F., Iskandar, R., Rahmani, N., Suci, A., & Warseno, A. (2022). Pendampingan sekolah sehat SD Kreet Kecamatan Pajangan Bantul D.I. Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 15–20. (<https://doi.org/10.54082/jippm.17>)

- Mahanani, E. S., Alphianti, L. T., Atmaja, W. D., & Pintadi, H. (2021). Peran dokter gigi kecil dalam peningkatan perilaku hidup sehat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1914–1920. (<https://doi.org/10.18196/ppm.39.114>)
- Martony, O. (2020). Pemberdayaan kader cilik dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku jajan anak sekolah. *Jurnal Telenursing*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1191>
- Rahmadiansyah, R., Nurmiati, N., & Rusti, S. (2023). Peningkatan program kesehatan sekolah melalui pembinaan petugas P3K pada siswa di SDN 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(1), 26–34. (<https://doi.org/10.25077/bina.v6i1.422>)
- Rahmanti, A. (2016). Pelatihan petugas P3K di MI Nashrul Fajar Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sisthana*, 1(1), 11–22.
- Setiarini Sari, F. A. (2019). Penyuluhan kesehatan tentang petugas P3K di SDN 01 Danguang-Danguang Kec. Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., Purnama, D., Sumarni, N., & Witdiawati, W. (2023). Pembentukan UKS dan pelatihan petugas P3K pada siswa-siswi di SDN 1-2 Sukamenteri Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 4524–4533.
- Yusri, A. Z., & D. (2020). Tata kelola UKS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.